

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern yang terletak di Desa Undaan Lor gang 03 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus merupakan pesantren modern yang bertujuan untuk memberikan keilmuan tentang nilai-nilai artistik seni kaligrafi terhadap para santrinya. Keberadaan Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus sebagai wujud adanya perhatian para pecinta seni rupa dan lukis sekaligus menjadi wadah penampungan untuk mengeksplor semua potensi tentang seni kaligrafi yang dimiliki oleh kaum anak muda.

Latar belakang keberadaan Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus dikarenakan banyaknya peserta didik yang menginginkan tidak hanya sekedar belajar kaligrafi murni, melainkan lebih dari apa yang mereka miliki, yaitu keinginan untuk mampu menguasai seni lukis dan keterampilan lainnya. Saat itu bentuk wadahnya masih bersifat komunitas yang diberi nama Komunitas Seni Kudus (KUASS) lahir pada tahun 2004 yang didirikan oleh Muhammad Assiry Jasiri, Muhammad Rois, Saifudin dan Khusnul Aflah.¹

Di tangan para pendiri tersebut sudah mampu mencetak ribuan kader kaligrafer yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Tengah. Hingga pada akhirnya, Muhammad Assiry Jasiri berhasil mendirikan Seniman dan Kaligrafer Muda Kudus (DAKA) yang lahir pada 2005 atas jerih payahnya dalam memperluas jaringan dan pembinaannya dalam merangkul seniman kaligrafer nasional. Salah satu diantaranya ialah Turmudzi, Purwanto, Abdul Kholik, Nur Syukron dan lainnya.

Tidak puas atas pencapaiannya, Muhammad Assiry Jasiri mempunyai pandangan lebih dalam mengubah wadahnya menjadi Pondok Pesantren Kaligrafi. Sehingga lahirlah Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus tepat pada hari Rabu wage tanggal 17 Januari 2007 yang berada di

¹ 'Sejarah Pendirian Pesantren'', Pesantren Kaligrafi PSKQ, diakses 12 Desember, 2021, <http://www.pesantrenkaligrafipsq.com/p/sejarah-pendirian-pesantren-pesantren.html>

lokasi Desa Undaan Lor gang 03 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Sebelum terbit nama Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus, ada beberapa nama kandidat yang telah diajukan oleh Muhammad Assiry Jasiri dihadapan para pengurusnya. Ide nama awalnya ialah Pesantren Kaligrafi Islam (PKI) yang ditandai dengan logonya handam (alat tulis kaligrafi tradisional) dan kuas serta gambar botol tinta yang berada ditengah. Akan tetapi nama tersebut ditolak karena nama singkatnya menyamai Partai Komunis Islam (PKI) yang notabene memiliki sejarah kelam terhadap bangsa Indonesia.

Ide nama selanjutnya ialah Pesantren Seni Kaligrafi yang bisa disingkat menjadi PSK. Akan tetapi nama tersebut juga mendapatkan reaksi yang tidak positif karena memiliki kesamaan dengan Pekerja Seks Komersial (PSK). Setelah melalui berbagai proses pertimbangan dengan adu argument yang bersifat alot, hingga pada akhirnya PSK berubah menjadi Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

Letak Geografis Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus terletak di desa Undaan Lor gang 03 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Desa Wates
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Desa Undaan Kidul
- c. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Desa Larikrejo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Undaan Lor Karanganyar, Demak.³

3. Visi Misi Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

- a. Visi

Menjadi kiblat Pendidikan Seni Rupa Islami dan Kaligrafi Al Qur'an terbaik di dunia dan menjadi pintu

² 'Sejarah Pendirian Pesantren'', Pesantren Kaligrafi PSKQ, diakses 12 Desember, 2021, <http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/p/sejarah-pendirian-pesantren-pesantren.html>

³ 'Sejarah Pendirian Pesantren'', Pesantren Kaligrafi PSKQ, diakses 12 Desember, 2021, <http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/p/sejarah-pendirian-pesantren-pesantren.html>

gerbang awal berdirinya Kampus Seni Rupa Islami dan Kaligrafi Modern untuk menjawab tantangan Globalisasi.

b. Misi

Mengkader dan mencetak Seniman Muslim dan Kaligrafer handal yang tidak hanya menguasai kaligrafi tapi juga Seni Rupa yang banyak sekali cabangnya.

Memberikan pengalaman kepada kader santri dengan langsung praktek di berbagai media dan itu bisa dimana saja atau dengan media apa saja

Memberikan fasilitas kegiatan belajar mengajar dan program Praktek Pesantren Lapangan (PPL) dengan langsung mengaplikasikan setiap ilmu dan keahlian atau life skill yang diberikan oleh PSKQ Modern Kudus

Mengasuh dan mengasah setiap kader santri PSKQ Modern Kudus sehingga dapat berprestasi tingkat Nasional dan Internasional dan Memberikan bekal dan pengalaman Interpreter atau kewirausahaan di Resto PSKQ Modern (Arjuna Rest dan Assiry Galery).⁴

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

Pimpinan Pesantren	: Muhammad Assiry, S.Pd.I
Skertaris	: Elsy Vera Indraswari
Bendahara	: Dian Apriliani, A.Md.Keb
Bidang Pengembangan Seni	: Andre Sebastian Rifqi Dzumroini
Bidang Humas dan Kelembagaan	: Abdullah Syafiq Faisal Aristama
Bidang Kepengasuhan	: H. Zainal Mahasin
Bidang Pendidikan dan Pelatihan	: Nukman Al Farisy Hasan Bashri
Bidang Pengembangan Spritual Dan Kemasyarakatan	: Nukman Al Farisy Hasan Bashri
Bidang Broadcasting	: Sholekhan, S.Kom Aan Sofyan
Bidang Publikasi dan Pameran	: Juanda Suhendra

⁴ ‘‘Tentang Kami PSKQ IT’’, PSKQ IT, diakses pada tanggal 12 Desember 2021, <http://pskq-it.com/tentang-kami-pskq-it/>

Bidang Pengembangan Bahasa	: Kafia Ansori Abdul Ghani
Seksi Kebersihan Lingkungan	: Ahyat Mulki
Seksi Keamanan	: Faisal Safri
Seksi Peribadatan	: Arsyad
Seksi Olahraga	: M. Amin
Seksi Protokoler	: Zuhud Fathoni
Seksi Perpustakaan	: Heru Katian
Seksi Dapur	: Syafri Adi Rifa'i ⁵

5. Keadaan dan Prestasi Santri

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus berjumlah 50. Semuanya berasal dari berbagai wilayah, seperti Kudus, Pati, Demak dan Jepara, bahkan sampai luar Jawa seperti Aceh, Kalimantan, Medan, Sulawesi, Riau, Gorontalo dan Lampung.⁶

Adapun beragam prestasi Santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang telah diraih tercantum dalam lampiran.

6. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus pastinya membutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kesuksesan dalam mentransformasikan keilmuannya terhadap para santrinya.

Terdapat beberapa fasilitas belajar yang telah disediakan oleh pihak Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus diantaranya ialah Laboratorium Multimedia, Perpustakaan Mini, Asrama Santri Putra dan Putri, Kamar Mandi Putra dan Putri, Ruang Belajar Santri Putra dan Putri, Asrama Ustads, Gedung Ekspresi Santri, Masjid, Ruang Tamu, Gazebo, Papan Tulis, Peralatan Ibadah (Sajadah Mukena, Tempat Air Wudhu) Peralatan Dapur (Kompore, Gas, Peralatan Makanan,

⁵ “Susunan Kepengurusan Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ)”, Pesantren Kaligrafi PSKQ, diakses pada tanggal 16 Desember 2021, <http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/2016/10/susunan-kepengurusan-pesantren-seni.html>

⁶ “Prestasi Santri”, Pesantren Kaligrafi PSKQ, diakses pada tanggal 16 Desember 2021, <http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/p/prestasi-santri.html>

Peralatan Minuman) , Peralatan Kebersihan (Sapu, Engkrak, Lap Pel), Aula Auditorium dan Syahadah atau Ijazah bukti kelulusan⁷

7. Peraturan Tata Tertib di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qurán (PSKQ) Modern Kudus

1) Kewajiban

- a) Mentaati aturan tata tertib, kesepakatan kesepakatan yang ada dan melaksanakan kewajiban serta program pesantren
- b) Mengikuti seluruh Pelajaran yang telah ditetapkan Pesantren
- c) Menjaga nama baik Ustadz (Pembimbing) dan Pesantren PSKQ (Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an) Modern Kudus
- d) Mempunyai Kartu Tanda Anggota Santri
- e) Menjalankan piket kebersihan sesuai dengan ketentuan
- f) Menjaga dan merawat inventaris Pesantren
- g) Berpenampilan rapi, sopan dalam bersikap dan berpakaian
- h) Menghormati Ustadz (Pembimbing) dan melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan
- i) Memiliki peralatan belajar sendiri (alat tulis, alat lukis dan lain lain)
- j) Santri harus mentaati dan melaksanakan Kontrak Belajar yang telah dibuat dan disepakati oleh pesantren dan santri dengan materai
- k) Tinggal dan menginap di Asrama Pesantren
- l) Apabila santri bermaksud meninggalkan pesantren maka wajib ijin dengan Ustadz (Pembimbing)
- m) Kehadiran di Pesantren harus mencapai 80 persen dari total kehadiran (1 tahun ajaran) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan ijazah dari pesantren
- n) Mengoreksikan tugas harian yang sudah ditentukan oleh Ustadz (Pembimbing)
- o) Santri dianjurkan berbelanja di koperasi Santri yang telah dibuat dan disediakan oleh Pesantren

⁷ ‘Fasilitas dan Sarana Belajar’, Pesantren Kaligrafi PSKQ, diakses pada tanggal 16 Desember 2021, <http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/2013/08/fasilitas-dan-sarana-belajar.html>

- p) Santri hanya boleh berbelanja diluar pesantren apabila barang yang dicari tidak tersedia di koperasi milik pesantren demi membantu perekonomian dan kepentingan pesantren
 - q) Santri wajib try out karya jadi mingguan yang diadakan tiap hari senin dan kamis (d disesuaikan dengan kondisi). Ini adalah program unggulan sejak berdirinya Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus
 - r) Santri wajib mengikuti seluruh kegiatan diluar jam pelajaran seperti program unggulan PSKQ, PPL (Praktek Pesantren Lapangan), Study Banding, Wisata Seni Out Bond, dan lain lain kecuali dalam keadaan sakit dan alasan yang bisa diterima Ustadz (Pembimbing)
- 2) Larangan
- a) Santri dilarang berkelahi, mencuri, pacaran menyimpang, menyimpan atau mengkonsumsi Miras, Narkoba dan sejenisnya. Sanksi bagi yang melanggar akan dikeluarkan dari Pesantren PSKQ
 - b) Menemui tamu (baik sejenis maupun berbeda jenis) dan menemui santri lawan jenis tanpa ijin dari Ustadz (Pembimbing)
 - c) Memasukkan dan menginapkan orang lain kedalam kamar atau asrama tanpa ijin dari Ustadz (Pembimbing)
 - d) Menginap diluar asrama pesantren tanpa ijin dan sepengetahuan Ustadz (Pembimbing)
 - e) Mengikuti kegiatan apapun diluar pesantren tanpa ada ijin dari Ustadz (Pembimbing)
 - f) Pulang atau pergi meninggalkan Pesantren tanpa ijin dari Ustadz (Pembimbing)
 - g) Pulang atau pergi melebihi toleransi waktu tanpa keterangan dari wali santri ataupun santri dan tidak ada di Pesantren lebih 10 hari baik karena Sakit, Izin atau Alfa maka dinyatakan tidak Aktif namun masih berstatus Santri dan berkewajiban memenuhi segala peraturan antara lain : Menjaga nama baik pesantren dan membayar SPP dan membayar uang makan disesuaikan dengan lamanya di pesantren Menyimpan gambar, video atau bacaan Porno
 - h) Menyimpan senjata tajam atau senjata api
 - i) Menggunakan hak milik orang lain tanpa ijin (Goshob)

- j) Menonton Film atau mendengarkan musik keras diatas pukul 22.00 WIB.
 - k) Mendorong atau membiarkan orang lain melakukan pelanggaran tanpa menegur dan saling mengingatkan
 - l) Menjemur pakaian dan pakaian dalam yang bukan pada tempatnya.
 - m) Membawa peralatan masak dan lainnya tanpa ijin dari Ustadz (Pembimbing)
 - n) Tinggal atau menginap diluar pesantren tanpa ada ijin dan alasan yang diterima
 - o) Merokok dan membuang putung rokok sembarangan di asrama dan tempat belajar
 - p) Menggunakan pakaian yang membuka atau memperlihatkan aurat saat diluar kamar.
 - q) Keluar tanpa Ijin Ustadz dari lingkungan pesantren diatas pukul 22.00 WIB.
 - r) Bergadang tanpa alasan jelas dan diterima Ustadz karena bisa mengganggu aktifitas pada pagi harinya.
 - s) Memperlihatkan komunikasi yang merusak Akhlaq dan melanggar Norma kesopanan
 - t) Menggunakan fasilitas Pesantren secara berlebihan (air, listrik dan lain lain)
 - u) Tidak menghormati Ustadz dan tidak menjalankan perintah sekaligus tugas yang diberikan.
 - v) Keluar pesantren dengan selain muhrim.
- 3) Tata Cara Keluar Pesantren
- a) Apabila santri bermaksud pulang atau pergi dari pesantren (hanya 1 hari) maka wajib melapor kepada Ustadz atau pengurus dan memintw surat izin.
 - b) Surat Izin dianggap sah apabila ditandatangani oleh Pengurus Pesantren yang berwenang dan distempel
 - c) Santri boleh pergi ke kota pada hari Jumat atau mendapatkan ijin dari Ustadz selain pada hari itu.
 - d) Santri yang pergi ke kota harus mendapatkan ijin dari Ustadz atau pengurus yang berwenang dan mendapat surat izin yang bertanda tangan dan berstempel
 - e) Izin pergi ke kota akan diberikan batas waktu.
 - f) Santri dilarang bepergian ke kota diatas Pukul 17.00 WIB.
 - g) Surat Izin harus dikembalikan kepada pengurus yang berwenang sebelum habis batas waktu yang diberikan (setelah kembali ke pesantren)

- h) Bagi santri yang terlambat atau lupa atau tidak mengembalikan surat ijin tersebut maka akan dikenakan sanksi
- 4) Izin Pulang
 - a) Apabila santri bermaksud pulang atau pergi dari pesantren lebih dari 1 hari maka wajib melapor kepada pengurus dan meminta surat Izin
 - b) Izin pulang ke daerah maksimal 10 hari
 - c) Izin pulang karena sakit yang lebih dari 2 minggu harus ada surat keterangan dari dokter dan disampaikan ke pesantren
 - d) Izin karena untuk kepentingan lomba MTQ harus menunjukkan surat dari LPTQ daerah atau pihak yang berwenang
 - e) Surat izin harus dibawa kembali ke pesantren dan harus ditandatangani oleh orang tua atau wali santri
 - f) Surat izin dianggap Sah apabila ditandatangani oleh pengurus pesantren yang berwenang dan distempel⁸

8. Kegiatan Tahunan di Pondok PSKQ (Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an) Modern Kudus⁹

Jadwal Kegiatan Tahunan Pondok PSKQ (Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an) Modern Kudus

No	Tanggal / Bulan	Kegiatan
1	1-15 Agustus	Pendaftaran Santri Baru Pengisian Formulir Pendaftaran Penyerahan Dokumen Pembayaran Biaya
2	26 Agustus	Test Menulis Khat Naskhi dan Tsuluts
3	27 Agustus	Test Awal Iluminasi dan Ornamentasi dengan Media Kertas
4	28 Agustus	Tes membuat Ornamen dan

⁸ "Peraturan dan Tata Tertib Pesantren", Pesantren Kaligrafi PSKQ, 'diakses pada tanggal 1 Januari 2022, <http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/2013/08/peraturan-dan-tata-tertib-pesantren.html>

⁹ "Agenda Tahunan dan Bulanan", Pesantren Kaligrafi PSKQ, diakses pada tanggal 12 Desember 2021, <http://www.pesantrenkaligrafipskq.com/2013/08/agenda-tahunan-dan-bulanan.html>

		Menulis Kaligrafi dengan Kuas Media Triplek
5	29 Agustus	Tes Melukis realis di media Kanvas
6	30 Agustus	Tes Tertulis Materi Seni Budaya Wawasan Kaligrafi Keagamaan Nahwu Shorof Psikotes
7	31 Agustus	Ceramah dan Dialog Seni Budaya
8	1 September-28 November	Semester 1 Pembukaan Diklat
9	29 November	Libur Persiapan Ujian
10	30 November	Test Akhir Khat Naskhi
11	31 November	Libur Pasca Ujian dengan diiringi Safari Kota Ukir Jepara
12	1 Desember -27 Februari	Semester 1 Materi Khath Tsuluts
13	28 Februari	Libur
14	29 Februari	Test Akhir Khat Tsuluts
15	1 Maret	Libur Pasca Ujian diiringi dengan Wisata Religi
16	2 Maret – 2 April	Semester 2 Materi Khat Riqah
17	3 April	Libur
18	4 April	Test Akhir Khat Riqah
19	5 April	Libur Pasca Ujian diiringi dengan berkunjung dan study banding di tempat Pusat Kaligrafi Kuningan Syekh Puji Semarang dan beberapa seniman kudus
20	6 April-6 Mei	Semester 2 Materi Diwani
21	7 Mei	Libur
22	8 Mei	Test Akhir Khat Diwani
23	11 Mei	Libur Pasca Ujian diselingi dengan wisata seni dan melukis di Puncak Gunung Muria , Mengunjungi waterboom wisata

		pemandian di Colo Kabupaten Kudus
24	12 Mei-12 April	Semester 2 Materi Khat Diwani Jali
25	13 April	Libur
26	14 April	Test Akhir Khat Diwani Jali
27	15 April	Libur Pasca Ujian diselingi dengan wisata seni Out bound melukis persawahan dengan mancing mania dan pesta ikan bakar
28	16 April-16 Mei	Semester 2 Materi Khath Farisi dan Khath Kufi
29	17 Mei	Libur
30	18 Mei	Test Akhir Khat Diwani Jali
31	19 Mei-3 Juni	Libur Pasca Ujian diiringi dengan wisata seni dan PPL (Praktek Pesantren Lapangan)
32	4 Juni-19 Juni	Pemantapan Materi Lukis Kontemporer dan Lukis Kaligrafi dengan berbagai media dan teknik dekorasi, mushaf dan naskhah
33	20 Juni	Test Akhir Naskah wajib dan pilihan
34	21 Juni	Test Akhir Mushaf
35	22 Juni	Test Akhir Dekorasi
36	23 Juni-25 Juni	Test Akhir Lukis Realis, lukis kontemporer, lukis kaligrafi dengan berbagai media dan teknik yang berbeda
37	26 Juni-29 Juni	Persiapan Perpisahan
38	30 Juni	Malam Perpisahan dan Penutupan Diklat 1 Tahun
39	31 Juni	Penutupan Diklat
40	1 Juli	Pemulangan Santri

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah Pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

a. Sejarah Awal Berdirinya Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus merupakan Pondok Pesantren yang bergerak dalam bidang dakwah dengan menggunakan metode Bil Qolam. Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang berdiri di tahun 2007 dengan dinahkodai oleh Ustadz Muhammad Assiry, S.Pd.I adalah wujud penampungan bakat generasi muda dalam kecintaannya terhadap karya seni ayat Al Qur'an.

Aktifitas Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Assiry, S.Pd.I melalui Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus merupakan suatu bentuk perintah dari gurunya. "Saat itu saya berkunjung ke rumah Mbah Datuk hingga bertemu dengan Abah Habib Luthfi. Pertemuan itu juga, Abah Habib Luthfi minta dibuatkan Kaligrafi Dinding yang bertuliskan Thoriqoh Syadziliyah, serta diminta untuk memajukan Seni Kaligrafi Islam melalui Komunitas atau sebuah Pondok Pesantren" kata Ustadz Muhammad Assiry.¹⁰

Dalam mewujudkan apa yang disampaikan oleh Habib Luthfi, Ustadz Muhammad Assiry mengumpulkan semua seniman yang berada dalam kawasan Kabupaten Kudus. Seniman yang berasal dari latar belakang yang berbeda dijadikan suatu komunitas dengan nama Komunitas Seniman Kudus (KUASS). "Lahir pada tahun 2003. Ada sastrawan, musisi, budayawan sampai ke seni kaligrafi. Hingga puncaknya kita buat kegiatan Pentas Seni yang bisa konsisten rutin terealisasi sampai tahun 2006," kata Ustadz Muhammad Assiry.¹¹

Pentas para seniman yang berlangsung hanya beberapa tahun, ternyata membuat Ustadz Muhammad

¹⁰ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 6, transkrip

¹¹ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 6, transkrip

Assiri tidak cukup puas dalam melakukan gerakan dakwahnya terhadap masyarakat. Ustadz Muhammad Assiry tidak ingin perkembangan seni hanya bersifat stagnan, tanpa ada kemajuan yang pasti. "Pada tahun 2007, Munculah ide saya untuk membuat Pondok yang tidak hanya mencerdaskan secara agama, tetapi juga mampu mencerdaskan secara pikiran yang dibalut dengan kompetensi kesenian kaligrafi. Jadilah Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus," kata Ustadz Muhammad Assiry.¹²

b. **Pelaksanaan Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah Pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus**

1) **Seni Kaligrafi Sebagai Materi Kurikulum Pembelajaran**

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus dalam pelaksanaannya menjadikan Seni Kaligrafi sebagai kurikulum pembelajarannya dengan menggabungkan dua aspek karakter, yaitu spiritual dan kompetensi. Sebagaimana apa yang disampaikan saat tengah di wawancarai oleh peneliti. "Bentuk pendidikannya sama seperti yang ada di Pondok Pesantren. Santri diberikan wawasan keagamaan, seperti ngaji kitab kuning, tadarus dan lain sebagainya. Hanya saja pondok PSKQ ini arah gerakannya tidak hanya sekedar fokus spiritual melainkan juga fokus pada Kompetensi Santri dalam membumikan kesenian kaligrafi," ucap Ustadz Assiry.

Sebagai Pondok Pesantren yang fokus pada bidang kompetensi kesenian, tentunya mempunyai beragam tahapan atau metode dalam mentransformasikan bentuk keilmuannya terhadap para santrinya.

"Tahapan pertama, kita memakai metode ceramah sebagai salah satu cara untuk berinteraksi melalui lisan dengan memberikan pemahaman yang cukup jelas. Selain itu kita juga memberikan penjelasan melalui power

¹² Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 6, transkrip

point supaya lebih mudah memahami dari berbagai materi yang ada. Tahapan kedua kita memakai metode Demonstrasi yaitu guru memberikan pertanyaan, santri menjawab. Ini merupakan metode Test Drive sejauh mana daya kreatifitas pemahaman Santri. Setelah itu kita lakukan Resitasi yaitu pemberian tugas, dimana tugas tersebut sebagai bentuk interaksi kegiatan yang harus diselesaikan sesuai deadline dari Ustads. Metode berikutnya ialah metode Imtihan (latihan). Fungsi dari adanya metode tersebut ialah sebagai bentuk ujian ketangkasan dalam berkreatifitas terhadap materi-materi seni kaligrafi yang diajarkan,”¹³

Pernyataan tersebut juga satu pendapat dengan Rahman, santri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus yang sudah satu tahun mendalami ilmu seni Kaligrafi.

“Setiap Pagi Ustads sering memberikan Muqoddimah terlebih dahulu dalam mengawali kegiatan belajar mengajar. Sehabis Dhuhur Santri diberikan tugas terkait beberapa materi yang yang diajarkan sampai batas waktu di malam hari. Satu Minggu sekali ada Try Out naskah dengan deadline dua jam. Itupun hasilnya harus bagus, kalau tidak, santri mendapatkan hukuman,”¹⁴

Hal tersebut juga selaras dengan Agung, yang termasuk salah satu Santri senior di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus.

“Bentuk kegiatan disini memang fulltime mondok di PSKQ Modern Kudus yang dimana santri tidak hanya dituntut dalam

¹³ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 9, transkrip

¹⁴ Rahman, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2021, wawancara 3, transkrip

cerdas mengaji tetapi juga cerdas dalam kompetensi kesenian. Setiap Pagi ada kelas, masuk jam 9, kemudian Ustads memberikan materi sampai pada pukul 12 siang. Setelah itu Santri diberikan tugas oleh Ustads untuk membuat karya sesuai materi yang telah diajarkan. Hingga malam hari sebelum pada tahap koreksi karya, santri dikumpulkan untuk berdoa bersama begitupun tiap hari bentuk kegiatannya,¹⁵

Menurut Ustads Assiry, Pendiri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus dalam mempelajari Ilmu Kaligrafi pentingnya memahami penataan huruf yang baik agar indah dilihat dalam pandangan mata. "Karena tujuannya adalah mengagungkan tuhan, maka pentingnya dalam pengetahuan Tipografi (ilmu penataan huruf). Inilah yang menjadi dasar pertama seseorang dalam mempelajari seni Kaligrafi. Media dakwah melalui seni Kaligrafi membawa pengaruh yang sangat besar yang menyentuh setiap aspek kehidupan muslim, sehingga mampu meninggikan karya kaligrafi ke level yang dianggap suci,"¹⁶

Ada beberapa materi Seni Kaligrafi yang diajarkan di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus diantaranya ialah tentang Kaidah Seni Kaligrafi (Naskhi, Tsuluts, Khot Riq'ah, Khat Diwani dan Khat Diwani Jali). Selain itu santri juga diajarkan materi pengembangan seperti Seni Lukis, Pembuatan Kubah Masjid dan lain sebagainya.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Rahmana, santri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

¹⁵ Agung, wawancara oleh penulis 5 November 2021, wawancara 16, transkrip

¹⁶ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 8, transkrip

“ Materinya banyak sekali. Materi awal itu Jiplak. Karena itu materi yang paling mudah untuk mengetahui arah goresannya. Jadi Jiplak kemudian di scate selanjutnya menulis sendiri. Meniru sampai mirip goresannya. Mulai dari Materi Kaedah Kaligrafi, ada Kufi, Tsuluts, Naskhi, Riq’ah, Ijazah, Diwani dan Farisi. Di dalam kaligrafi banyak sekali cara mengkreasikannya ke dalam berbagai bahan, diantaranya Kaligrafi Dekorasi, Naskhah dan Mushaf (MTQ). Dari semua materi tentang Kaligrafi, Mushaf yang paling saya sukai”.

¹⁷

Sama apa yang disampaikan oleh Agung, santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus yang berasal dari daerah Kabupaten Jepara.

“Banyak materinya. Mulai dari bentuk kaidah kaligrafi, seperti Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Kufi, Farisi, Riq’ah dan Ijazah. Sebenarnya kunci dari materi Kaidah ada di Naskhi dan Tsuluts. Kalau keduanya bisa menguasai, kaidah yang lainnya pasti bisa mengikuti.”¹⁸

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus mempunyai program tahapan dalam mempelajari seni Kaligrafi. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a) Pelemasan

Tahap pelemasan ini merupakan sebuah tahap pertama ketika belajar seni kaligrafi. Tujuannya ialah supaya dapat melemaskan tangan serta jari jari sehingga bisa lentur tidak kaku dalam menulis huruf.

¹⁷Rahman, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip

¹⁸ Agung, wawancara oleh penulis 5 November 2021, wawancara 16, transkrip

b) Takwin atau pembiasaan

Pada tahap kedua ini, point penting yang harus diraih adalah penguasaan khat atau bentuk bentuk huruf nya. Terlebih pada motif motif huruf khat mana yang akan ditekuni.

c) Tahap Tahsin

Menapaki pada tahap ini dapat dikatakan telah lulus dari tahap satu. Artinya sudah mampu dalam menulis khat sebagai pijakan dasar kaligrafi. Ketika sudah sering menulis huruf huruf sudah saatnya membuat karya seni kaligrafi secara perfect. Kesempurnaan ini diutamakan dalam segi kehalusan tulisan seperti bagaimana mestinya terhadap mushaf mushaf Al Qur'an.

d) Ibdā'

Pada tahap ini merupakan jenjang creator (Pencipta Seni) setelah mempelajari dan meniru niru karya yang telah diciptakan dengan sempurna oleh kaligrafer.¹⁹

Menurut Ustads Assiry, Pendiri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus ada beberapa kiat kiat seorang santri dalam mempelajari seni Kaligrafi sebagai pengantar awal memulai tahapan.

“Tahapan pertama, seorang santri harus secara konsisten dalam hal menulis. Artinya harus pada posisi mata pena, kecuali pada saat huruf huruf tertentu. Tahapan kedua yakni berkelanjutan. Maksud dari kata berkelanjutan dalam menulis seni Kaligrafi harus secara rutin dilakukan secara terus menerus supaya dapat melenturkan tangannya. Apalagi jika masih pemula ketidak konsisten menjadi produk gagal dalam mempelajari seni kaligrafi. Tahapan terakhir ialah Evaluasi. Ketika sebuah karya telah dibuat maka lakukan penilaian

¹⁹ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 10, transkrip

seberapa besar kemajuan yang telah dicapai”²⁰.

2) Seni Kaligrafi Sebagai Destinasi Wisata Religi

Sebagai pimpinan Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus, Ustdaz Assiry juga meluangkan waktunya untuk mengelilingi Nusantara dalam membumikan dan mengembangkan generasi Kaligrafer muda, mencintai ayat-ayat suci Al Qur'an yang dibalut dengan karya tulis yang mengagumkan.

“Dakwah melalui kesenian, tidak hanya dari segi karya yang berbicara melainkan juga dari segi perbuatan (action) yang maksimal dalam mengajak para kaum muda dari sabang sampai merauke untuk berkarya menulis kalam Allah yang indah berasaskan ayat-ayat suci Al Qur'an.”²¹

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus juga mempunyai program untuk menjadikan Seni Kaligrafi sebagai Destinasi Wisata Religi yaitu melakukan Pameran Karya Seni Kaligrafi Al Qur'an dan Kunjungan Keluar Kota (Study Banding) ke tempat Pesantren Kaligrafi di seluruh Indonesia.

“Mahasiswa Fakultas IAIN Surakarta salah satu contohnya, sudah berkunjung ke tempat GRC Pondok PSKQ (Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an) Modern Kudus pada tanggal 9 April 2017. Selain itu juga Pondok PSKQ (Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an) Modern Kudus juga memberlakukan para santrinya untuk study banding ke tempat seni Kaligrafi. Wisata Religi merupakan program wajib yang dilaksanakan secara rutin disetiap tahun seusai semester 1.

²⁰ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 9-10, transkrip

²¹ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 7-8, transkrip

Tujuannya memperkaya pandangan cakrawala baik dari sisi seni kaligrafi maupun dari keagamaannya. Salah satunya wisata ke makam Syekh Puji pada tanggal 3 Januari 2014 selain itu,

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus dalam setiap pengembangannya selalu mengadakan kegiatan berupa pameran karya seni kaligrafi baik dalam skala lokal maupun skala nasional. Salah satunya ialah Pameran Kaligrafi Nasional Harlah Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus Nasional ke 13 tahun 2017,²²

3) Seni Kaligrafi Sebagai Stimulus Entrepreneur Muda

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus turut serta memberikan edukasi tentang bagaimana menjadi seorang entrepreneur yang dilandasi dengan keahlian bidang pekerjaan tertentu. Seperti yang ada di pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang memberikan fasilitas tempat usaha kuliner seperti Arjuna Resto dan Kedai Kopi Ndeso.

Maka dari itu selain berfungsi sebagai penyebaran pesan pesan dakwah dengan landasan Bil Qolam, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus juga mengembangkan seni kaligrafinya melalui kegiatan Entrepreneur sebagai salah satu daya tarik bagi para kaligrafer. "Selain GRC Kaligrafi, juga terdapat Kafe Ndeso yang tujuannya memberikan edukasi keahlian dibidang entrepreneurship bagi santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus,"²³

²² Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 11, transkrip

²³ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 12, transkrip

c. Tujuan Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah Pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

Ustads Assyry, pendiri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus mengatakan Media Dakwah dengan landasan Bil Qolam, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus memberikan materi huruf huruf Al Qur'an dengan hasil karya yang indah dalam pandangan mata.

“Tujuannya memberikan stimulus positif yang mampu mempengaruhi seseorang kedalam alam sadarnya untuk tetap konsisten ataupun istiqomah mengingat namanya. Selain itu bisa dijadikan bahan introspeksi diri atau muhasabah tentang semua perbuatannya yang jauh dalam tuntunan syariat agar kedepannya bisa menjadi pribadi hamba yang lebih bagus”.²⁴

2. Hasil Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah Pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

a. Behavioralistik (Perubahan Perilaku) Pada Santri

Sebagian besar Santri yang belajar seni kaligrafi di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus berasal dari berbagai wilayah. Ada yang dari Medan, Kalimantan, Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jambi, Gorontalo, Sukabumi, Palembang dan Lampung.

Proses pembelajaran Seni Kaligrafi di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang cukup membutuhkan waktu yang sangat ekstra tidak berakhir secara sia sia. Terdapat perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan iman dan taqwa terhadap tuhan.

Seperti kata Rahman, Santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus saat diwawancarai peneliti. “Awal masuk sampai saat ini, memang ada yang beda. Dahulu sering melalaikan kewajiban beribadah, tapi semenjak dibimbing di

²⁴ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 7, transkrip

pondok ini, hidupku semakin terarah, hati terasa tenang dan damai,” kata Rahman.²⁵

Sama apa yang dikatakan Agung, Santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus. “Ada nilai yang tidak bisa dicari ditempat lain, kalau bukan di Pondok PSKQ, Pondok yang bidang seninya saya sukai. Sehingga menjadika pribadi saya semakin lebih baik,”²⁶

b. Developmentalisme Santri

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus juga turut aktif dalam perkembangan dunia seni Kaligrafi Islam, seperti keikutsertaan para santrinya dalam mengikuti perlombaan seni Kaligrafi, mulai dalam skala nasional bahkan internasional. Bisa berupa lomba Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ), Seni lukis kaligrafi, Penulisan Mushaf dan lain sebagainya.

“Banyak santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus yang telah menorehkan prestasi bahkan tidak hanya sekedar tingkat Kabupaten tapi juga ditaraf Nasional. Seperti Rifqi Nasrullah dari Ponorogo. Ada juga Mualimin dari Demak, Latief dan Hasanuddin dari Kalimantan Selatan. Juara Internasional pun juga ada seperti Nukman dari Aceh, Dzikrul Adi itu angkatan 2013. Mualimin itu juga sama Juara Internasional,”²⁷

Menurut Ustads Assyry, Pendiri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus telah mampu mencetak banyak kader kaligrafer seniman besar di Indonesia. Sehingga lulus dari Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus, mereka sudah mampu hidup mandiri dengan kompetensi yang dimilikinya.

“Seperti Hamzah dari Undaan Kidul, Kabupaten Kudus yang sudah mampu membuat semacam workshop Kaligrafi dirumahnya. Sekarang saja sudah

²⁵ Rahman, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip

²⁶ Agung, wawancara oleh penulis 5 November 2021, wawancara 16, transkrip

²⁷ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 11-12, transkrip

banyak GRC ataupun Workshop Kaligrafi. Inilah yang dimanfaatkan para santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus dalam mengambil peluang yang bagus. Apalagi di era Digitalisasi, sistem pemasaran mereka bisa melalui media sosial, website dan lain sejenisnya. Jadi serasa Seni Kaligrafi bukan hanya milik PSKQ melainkan milik kita semua,"²⁸

Senada dengan santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang bernama Rahman. Banyak kader Kaligrafer PSKQ telah sukses memperdalam Ilmu Seni Kaligrafi, sehingga karya mereka bisa dinikmati oleh semua muslim.

"Banyak santri yang sudah melanglang buana ke berbagai daerah dalam mengamalkan ilmunya. Mereka mampu menghidupi perekonomiannya dengan cara menerima jasa pembuatan Seni Kaligrafi dalam berbagai media,"²⁹

Sama halnya dengan argumentasi Santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus. Agung " Alhamdulillah, ada nilai keberkahan tersendiri Nyantri di PSKQ. Awalnya memang karya yang telah saya buat sedemikian banyaknya tidak ada niatan untuk menjualnya. Malah ada yang mau membeli. Tidak hanya itu saja, saya juga dapat tawaran kerja dalam mengajar di beberapa sekolah madrasah Aliyah"³⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah Pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

a. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

- 1). Adanya Teknologi dan Informasi yang semakin maju
Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang notabeneanya sebagai wadah

²⁸ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 12, transkrip

²⁹ Rahman, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2021, wawancara 4, transkrip

³⁰ ³⁰ Agung, wawancara oleh penulis 5 November 2021, wawancara 18-19, transkrip

kompetensi kesenian di kaum kaula Anak Muda menjadi semakin mudah dengan adanya Teknologi dan Informasi yang semakin maju dan canggih. Hal tersebut menjadi Supporting System dalam mengeksplorasi dan menyebarluaskan Karya Seni Kaligrafi Islam di seluruh Dunia.

“ Kita diuntungkan dengan dunia serba digitalisasi. Media informasi sekarang sudah berkembang dari dahulu yang bersifat offline antar lisan satu sama lain, kini hanya dengan jari sudah mampu membaca informasi bersifat global. Kita sudah ada website, Instagram dan akun youtubanya. Namanya PSKQ TV. Tiap ada kegiatan atau pameran kita sering upload di website. Sehingga ketika orang dalam mencari kata seni Kaligrafi langsung terdeteksi. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong PSKQ untuk tetap Eksis memberikan nilai nilai edukasi tentang keindahan berkesenian” kata Ustadz Assyry.³¹

2). Tempat Strategis

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang keberadaannya di Desa Undaan Lor gang 03 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menjadi nilai lebih karena letak geografisnya mayoritas muslim dan di kawasan area Kecamatan Undaan banyak bangunan masjid bermahrab Kaligrafi Al Qur'an yang berdiri dengan megah cantik nan jelita.³²

b. Faktor Penghambat Seni Sebagai Media Dakwah Pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

1). Internal

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus dalam proses mencetak kader Kaligrafer seringkali mengalami hambatan di dalam ranah internal. Salah satunya hambatannya bisa berasal dari Perekonomian Santri yang tidak tepat waktu dalam membayar iuran SPP. Ketidak tepatan waktu dalam

³¹ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 13, transkrip

³² Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 14, transkrip

memenuhi kebutuhan finansialnya bisa berdampak pada kebutuhan pesantren. Contohnya Tunggakan pembayaran listrik, Air dan lain sebagainya.

“Kalau dalam lingkup internal, bisa jadi penghambatnya dari perekonomian santri. Telat bayar iuran sehingga berdampak ke yang lain, misalnya target listrik yang seharusnya sudah terbayar, malah belum ke bayar, ini kan menjadi penghambat.”³³

2). Eksternal

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus seringkali mendapatkan sebuah pekerjaan (Proyek) dalam pembuatan Kubah Masjid, Mahrab Kaligrafi Al Qur’an dari berbagai wilayah. Namun hal tersebut bisa menjadi sebuah hambatan mana kala upah pembiayaan jasa tersebut tidak diberikan secara tepat waktu. Karena upah tersebut untuk memutarakan roda perekonomian kehidupan di Pesantren.

“Selanjutnya kalau dalam lingkup Eksternal, bisa jadi berasal dari pihak pemesanan proyek. Kalau ada proyek pembuatan Kubah atau yang lain sejenisnya terkadang tidak langsung dibayar. Ini kan berdampak pada penghidupan PSKQ dalam operasional pembelajaran seni kaligrafi.”³⁴

3). Materi Seni Kaligrafi

Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus dengan arah visinya menjadi kiblat Pendidikan Seni Rupa Islami dan Kaligrafi Al Qur’an terbaik di dunia mempunyai banyak beragam materi kaligrafi dan olahan inovasi disetiap nafas tulisan Kalam Allah. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi setiap santri untuk mampu menguasai semua materi tersebut.

“Materi yang sedemikian banyaknya dalam pembuatan seni kaligrafi membuat saya harus fokus,

³³ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 14, transkrip

³⁴ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 14, transkrip

sementara jika mood saya kurang baik, saya sangat sulit konsentrasi,”kata Rahman, santri PSKQ Modern Kudus.³⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Seni Kaligrafi sebagai media dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kakigrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

a. Sejarah Awal Berdirinya Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

Dalam sejarahnya, Sayyed Hoessin Nasr sebagaimana dikutip Laily Fitriani menyebutkan bahwa Kaligrafi menempati posisi yang sangat istimewa dalam Islam. Nasr menegaskan Kaligrafi Islam merupakan pengejawantahan Visual dari Kristalisasi realitas spritual yang terkandung dalam wahyu Islam.³⁶

Menurut Ismail Hamid mengungkapkan seni dalam pandangan Islam memberikan semangat dalam hal beribadah, selain itu mempunyai dampak pada ketentraman hati sebagai mahluk tuhan yang cinta terhadap Kesenian. Oleh karenanya dalam pandangan Islam, Seni bukan untuk seni, melainkan seni hanya untuk manusia karena Allah S.W.T.³⁷

Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah dibagi menjadi lima macam, yaitu, Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio Visual dan Akhlaq.³⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari Peneliti, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus merupakan Pesantren yang bergerak di bidang Dakwah dengan menggunakan media Bil Qolam (Tulisan). Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus ini berdiri pada tahun 2007 yang dipimpin oleh Ustadz Assyry, S.Pd.I. atas dasar perintah dari Gurunya, Habib

³⁵ Rahman, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2021, wawancara 3, transkrip

³⁶ Saiful Anwar, *Kaligrafi Desakralisasi Seniman Indonesia*, Tausiyah, Vol.13, 2018, No.2.

³⁷ Ahmad Sahlan Abdul Hatim, Mohd Nizam Sahad, "Pendekatan Dakwah Kontemporari Melalui Kesenian", Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari, Mei, 28, 2020, <https://journal.unisza.edu.my/jimk/index.php/jimk/article/view/392/308>

³⁸ Nur Ahmad, *Rekonstruksi Dakwahtainment Sebagai Media Dakwah*, Jurnal Dakwah, Vol.9, 2018, No.2

Luthfi. Tujuannya ialah sebagai wujud penampungan bakat generasi muda dalam menambah kecintaannya terhadap Ayat Suci Al Qur'an dan memperkuat keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah S.W.T.

Dalam mewujudkan apa yang disampaikan oleh Habib Luthfi, Ustadz Muhammad Assyry mengumpulkan semua seniman yang berada dalam kawasan Kabupaten Kudus. Seniman yang berasal dari latar belakang yang berbeda dijadikan suatu komunitas dengan nama Komunitas Seniman Kudus (KUASS). "Lahir pada tahun 2003. Ada sastrawan, musisi, budayawan sampai ke seni kaligrafi. Hingga puncaknya kita buat kegiatan Pentas Seni yang bisa konsisten rutin terealisasi sampai tahun 2006," kata Ustadz Muhammad Assyry.³⁹

Pentas para seniman yang berlangsung hanya beberapa tahun, ternyata membuat Ustadz Muhammad Assyri tidak cukup puas dalam melakukan gerakan dakwahnya terhadap masyarakat. Ustadz Muhammad Assyry tidak ingin perkembangan seni hanya bersifat stagnan, tanpa ada kemajuan yang pasti. "Pada tahun 2007, Munculah ide saya untuk membuat Pondok yang tidak hanya mencerdaskan secara agama, tetapi juga mampu mencerdaskan secara pikiran yang dibalut dengan kompetensi kesenian kaligrafi. Jadilah Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.," kata Ustadz Muhammad Assyry.⁴⁰

b. Pelaksanaan Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

1) Seni Kaligrafi Sebagai Materi Kurikulum Pembelajaran

Maddah Dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada penerima dakwah (mad'u). Berkaitan dengan isi dakwah yang disampaikan tentunya sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.⁴¹

³⁹ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 6, transkrip

⁴⁰ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 6, transkrip

⁴¹ Aminudin, *Media Dakwah*, Al Munzir, Vol.9, November (2016), No.2

Dalam buku ‘ ‘ Al Dakwah al Islamiyah’ ’ Ahmad Ghalwasy mengungkapkan ilmu dakwah merupakan ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam, baik berupa akidah, syariat maupun akhlaq.⁴²

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qurán (PSKQ) Modern Kudus dalam pelaksanaannya menjadikan Seni Kaligrafi sebagai kurikulum pembelajarannya dengan menggabungkan dua aspek karakter, yaitu spiritual dan kompetensi. Sebagaimana apa yang disampaikan saat tengah di wawancarai oleh peneliti. ‘ ‘Bentuk pendidikannya sama seperti yang ada di Pondok Pesantren. Santri diberikan wawasan keagamaan, seperti ngaji kitab kuning, tadarus dan lain sebagainya. Hanya saja pondok PSKQ ini arah gerakannya tidak hanya sekedar fokus spiritual melainkan juga fokus pada Kompetensi Santri dalam membumikan kesenian kaligrafi,’ ’ucap Ustads Assiry.⁴³

Didalam ayat Al Qur’an surat An Nahl ayat 125 memberikan penjelasan terkait Metode Dakwah yang dibagi menjadi tiga yaitu, *Bil Hikmah, Mauizatil Hasanah* dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Pondok PSKQ Modern Kudus Sebagai Pondok Pesantren yang fokus pada bidang kompetensi kesenian, tentunya mempunyai beragam tahapan atau metode dalam mentransformasikan bentuk keilmuannya terhadap para santrinya.

‘ ‘Tahapan pertama, kita memakai metode ceramah sebagai salah satu cara untuk berinteraksi melalui lisan dengan memberikan pemahaman yang cukup jelas. Selain itu kita juga memberikan penjelasan melalui power point supaya lebih mudah memahamkan dari berbagai materi yang ada. Tahapan kedua kita memakai metode Demonstrasi yaitu guru

⁴² Iqbal Dawami, *Drama Sebagai Media Dakwah*, Tasamuh:Jurnal Studi Islam, Vol.10, April (2018), No.1

⁴³ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 7, transkrip

memberikan pertanyaan, santri menjawab. Ini merupakan metode Test Drive sejauh mana daya kreatifitas pemahaman Santri. Setelah itu kita lakukan Resitasi yaitu pemberian tugas, dimana tugas tersebut sebagai bentuk interaksi kegiatan yang harus diselesaikan sesuai deadline dari Ustads. Metode berikutnya ialah metode Intihan (latihan). Fungsi dari adanya metode tersebut ialah sebagai bentuk ujian ketangkasan dalam berkreatifitas terhadap materi-materi seni kaligrafi yang diajarkan,”⁴⁴

Pernyataan tersebut juga satu pendapat dengan Rahman, santri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus yang sudah satu tahun mendalami ilmu seni Kaligrafi.

“Setiap Pagi Ustads sering memberikan Muqoddimah terlebih dahulu dalam mengawali kegiatan belajar mengajar. Sehabis Dhuhur Santri diberikan tugas terkait beberapa materi yang diajarkan sampai batas waktu di malam hari. Satu Minggu sekali ada Try Out naskah dengan deadline dua jam. Itupun hasilnya harus bagus, kalau tidak, santri mendapatkan hukuman,”⁴⁵

Hal tersebut juga selaras dengan Agung, yang termasuk salah satu Santri senior di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus.

“Bentuk kegiatan disini memang fulltime mondok di PSKQ Modern Kudus yang dimana santri tidak hanya dituntut dalam cerdas mengaji tetapi juga cerdas dalam kompetensi kesenian. Setiap Pagi ada kelas, masuk jam 9, kemudian Ustads memberikan materi sampai pada pukul 12 siang. Setelah itu

⁴⁴ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 9, transkrip

⁴⁵ Rahman, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2021, wawancara 3, transkrip

Santri diberikan tugas oleh Ustads untuk membuat karya sesuai materi yang telah diajarkan. Hingga malam hari sebelum pada tahap koreksi karya, santri dikumpulkan untuk berdoa bersama begitupun tiap hari bentuk kegiatannya,⁴⁶

Menurut ketentuan yang sudah baku dalam seni tulis Arab, ada beberapa jenis Aliran Kaligrafi Arab yaitu Aliran Kaoufi, Aliran *Naskhi*, Aliran *Tsulust*, Aliran *Rayhani*, Aliran *Diwani*, Aliran *Diwani Lali*, Aliran *Taqliq Farisi* dan Aliran *Riq'ah*⁴⁷

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, Ada beberapa materi Seni Kaligrafi yang diajarkan di Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus diantaranya ialah tentang Kaidah Seni Kaligrafi (*Naskhi*, *Tsuluts*, *Khot Riq'ah*, *Khat Diwani* dan *Khat Diwani Jali*). Selain itu santri juga diajarkan materi pengembangan seperti Seni Lukis, Pembuatan Kubah Masjid dan lain sebagainya.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Rahman, santri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

‘ Materi nya banyak sekali. Materi awal itu Jiplak. Karena itu materi yang paling mudah untuk mengetahui arah goresannya. Jadi Jiplak kemudian di scate selanjutnya menulis sendiri. Meniru sampai mirip goresannya. Mulai dari Materi Kaedah Kaligrafi, ada Kufi, *Tsuluts*, *Naskhi*, *Riq'ah*, *Ijazah*, *Diwani* dan *Farisi*. Di dalam kaligrafi banyak sekali cara mengkreasikannya ke dalam berbagai bahan, diantaranya Kaligrafi Dekorasi, *Naskhah* dan *Mushaf* (MTQ). Dari semua materi tentang

⁴⁶ Agung, wawancara oleh penulis 5 November 2021, wawancara 16, transkrip

⁴⁷ Agung Sasongko, *Yuk Kenali Delapan Gaya Penulisan Kaligrafi*, [Republika.co.id](https://www.republika.co.id), diakses pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 15.11. <https://www.republika.co.id/berita/pys493313/yuk-kenali-delapan-gaya-penulisan-kaligrafi>

Kaligrafi, Mushafilah yang paling saya sukai⁴⁸.

Sama apa yang disampaikan oleh Agung, santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang berasal dari daerah Kabupaten Jepara.

‘‘Banyak materinya. Mulai dari bentuk kaidah kaligrafi, seperti Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Kufi, Farisi, Riq'ah dan Ijazah. Sebenarnya kunci dari materi Kaidah ada di Naskhi dan Tsuluts. Kalau keduanya bisa menguasai, kaidah yang lainnya pasti bisa mengikuti.’’⁴⁹

2) Seni Kaligrafi Sebagai Destinasi Wisata Reliegi

Menurut Shihab, Wisata Religi ialah sebuah kunjungan yang dilakukan secara berkelompok atau individual ketempat tempat fenomenal yang mempunyai sejarah dalam penyebaran agama dan pengembangan pendidikan.⁵⁰

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus mempunyai program untuk menjadikan Seni Kaligrafi sebagai Destinasi Wisata Religi yaitu melakukan Pameran Karya Seni Kaligrafi Al Qur'an dan Kunjungan Keluar Kota (Study Banding) ke tempat Pesantren Kaligrafi di seluruh Indonesia.

‘‘Mahasiswa Fakultas IAIN Surakarta salah satu contohnya, sudah berkunjung ke tempat GRC Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus pada tanggal 9 April 2017. Selain itu juga Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus juga memberlakukan para santrinya

⁴⁸ ⁴⁸⁴⁸ Rahman, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip

⁴⁹ Agung, wawancara oleh penulis 5 November 2021, wawancara 16, transkrip

⁵⁰ Lies Utami Efni Safitri, ‘‘Kajian Kritis Komunikasi Wisata Religi di Indonesia’’, Jurna Sains Sosio Humaniora, Vol 5, Desember, 2021, No 2, diakses pada tanggal 6 Mei 2022, <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/17194/12929>

untuk study banding ke tempat seni Kaligrafi. Wisata Religi merupakan program wajib yang dilaksanakan secara rutin disetiap tahun seusai semester 1. Tujuannya memperkaya pandangan cakrawala baik dari sisi seni kaligrafi maupun dari keagamaannya. Salah satunya wisata ke makam Syekh Puji pada tanggal 3 Januari 2014 selain itu, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus dalam setiap pengembangannya selalu mengadakan kegiatan berupa pameran karya seni kaligrafi baik dalam skala lokal maupun skala nasional. Salah satunya ialah Pameran Kaligrafi Nasional Harlah Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus Nasional ke 13 tahun 2017,"⁵¹

3) Seni Kaligrafi Sebagai Stimulus Entrepreneur Muda

Menurut Segat El dan Dollinger, Entrepreneurship adalah daya cipta sebuah jaringan organisasi yang berpacu pada perekonomian kreatif dengan tujuan memperoleh penghasilan serta mempunyai mindset perkembangan terhadap apapun yang menjadi risikonya.⁵²

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus turut serta memberikan edukasi tentang bagaimana menjadi seorang entrepreneur yang dilandasi dengan keahlian bidang pekerjaan tertentu. Seperti yang ada di pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang memberikan fasilitas tempat usaha kuliner seperti Arjuna Resto dan Kedai Kopi Ndeso.

Maka dari itu selain berfungsi sebagai penyebaran pesan pesan dakwah dengan landasan Bil Qolam, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an

⁵¹ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 10-11, transkrip

⁵² Dwi Wahyu Pril Lanto, "Membangun Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education," JBMA, No 1, Vol III, Maret 2016, dikses pada tanggal 6 Mei 2022.

(PSKQ) Modern Kudus juga mengembangkan seni kaligrafinya melalui kegiatan Entrepreneur sebagai salah satu daya tarik bagi para kaligrafer. “Selain GRC Kaligrafi, juga terdapat Kafe Ndeso yang tujuannya memberikan edukasi keahlian dibidang entrepreneurship bagi santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus,”⁵³

4) **Tujuan Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah Pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus.**

Dalam buku “Al Dakwah ila Al Islah” Muhammad Khidr Husain mengungkapkan dakwah ialah suatu usaha untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar dengan tujuan memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁴

Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti, Ustads Assyry, pendiri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus mengatakan Media Dakwah dengan landasan Bil Qolam, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus memberikan materi huruf huruf Al Qur’an dengan hasil karya yang indah dalam pandangan mata.

“Tujuannya memberikan stimulus positif yang mampu mempengaruhi seseorang kedalam alam sadarnya untuk tetap konsisten ataupun istiqomah mengingat namanya. Selain itu bisa dijadikan bahan introspeksi diri atau muhasabah tentang semua perbuatannya yang jauh dalam tuntunan syariat agar kedepannya bisa menjadi pribadi hamba yang lebih bagus”.⁵⁵

Di dalam pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur’an (PSKQ) Modern Kudus terdapat tujuan dalam mempelajari seni kaligrafi. Tujuan pertama seni tulisan

⁵³ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 7, transkrip

⁵⁴ Iqbal Dawami, *Drama Sebagai Media Dakwah*, Tasamuh:Jurnal Studi Islam, Vol.10, April (2018), No.1

⁵⁵ Muhammad Assyry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 7, transkrip

dapat dibaca dan dimengerti. Tujuan kedua adalah Estetika. Bagaimana seni kaligrafi mampu membuat takjub dengan segala keindahannya bagi sesiapaapun yang melihatnya.

2. Hasil dari Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

a. Behavioralistik (Perubahan Perilaku) Pada Santri

Dalam buku 'Al Dakwah ila Aslah' Muhammad Khidr Husain mengungkapkan dakwah ialah suatu usaha untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan tujuan memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.⁵⁶

Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti di Lapangan, Hasil dari Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus telah memberikan nilai positif terhadap para santrinya. Para Santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus memiliki karakter yang mengacu pada peningkatan Keimanan dan Ketaqwaannya melalui kontinuitas dalam beribadah, seperti terjaganya sholat lima waktu, ngaji kitab dan lain sebagainya.

Seperti kata Rahman, Santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus saat diwawancarai peneliti. "Awal masuk sampai saat ini, memang ada yang beda. Dahulu sering melalaikan kewajiban beribadah, tapi semenjak dibimbing di pondok ini, hidupku semakin terarah, hati terasa tenang dan damai," kata Rahman.⁵⁷

Sama apa yang dikatakan Agung, Santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus. "Ada nilai yang tidak bisa dicari ditempat lain, kalau bukan di Pondok PSKQ, Pondok yang bidang

⁵⁶ Iqbal Dawami, *Drama Sebagai Media Dakwah*, Tasamuh:Jurnal Studi Islam, Vol.10, April (2018), No.1

⁵⁷ Rahman, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip

seninya saya sukai. Sehingga menjadikan pribadi saya semakin lebih baik,”⁵⁸

b. Developmentalisme Santri

Dalam ilmu dakwah terdapat paradigma sebagai bagian dari ilmu agama yang dikemukakan oleh para ahlinya. Salah satu Paradigma tersebut yaitu Paradigma Developmentalisme. Paradigma ini mengarah pada perspektif pengembangan sistem dari aktifitas dakwah. Maka dari itu dapat disebut Developmentalisme dakwah ialah usaha untuk memberikan sebuah inovasi yang mempunyai manfaat terhadap perubahan perilaku.⁵⁹

Sesuai apa yang diperoleh Peneliti, hasil dari Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus memberikan kemanfaatan dalam pengembangan kemampuan para santrinya. Mereka mampu mengaplikasikan antara ilmu kesenian Kaligrafi dengan Ilmu Entrepreneurship dalam kehidupan sehari-harinya. Contohnya ialah Jasa Pembuatan Seni Kaligrafi, Cafe Ndeso yang penuh dengan pameran Karya Seni Kaligrafi Al Qur'an dan lain sebagainya.

“Banyak santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang telah menorehkan prestasi bahkan tidak hanya sekedar tingkat Kabupaten tapi juga ditaraf Nasional. Seperti Rifqi Nasrullah dari Ponorogo. Ada juga Mualimin dari Demak, Latief dan Hasanuddin dari Kalimantan Selatan. Juara Internasional pun juga ada seperti Nukman dari Aceh, Dzikrul Adi itu angkatan 2013. Mualimin itu juga sama Juara Internasional,”⁶⁰

⁵⁸ Agung, wawancara oleh penulis 5 November 2021, wawancara 18-19, transkrip

⁵⁹ Sokhi Huda, Reformulasi Paradigma Dakwah dan Komunikasi di Era Pos Pandemi Covid 19', Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, diakses pada tanggal 15 Mei 2022, https://www.researchgate.net/profile/Sokhi-Huda/publication/355683929_Reformulasi_Paradigma_Dakwah_dan_Komunikasi_di_Era_Pos-Pandemi_Covid-19/links/61820a4e3c987366c31c918b/Reformulasi-Paradigma-Dakwah-dan-Komunikasi-di-Era-Pos-Pandemi-Covid-19.pdf

⁶⁰ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 11-12, transkrip

Menurut Ustadz Assiry, Pendiri Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus telah mampu mencetak banyak kader kaligrafer seniman besar di Indonesia. Sehingga lulus dari Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus, mereka sudah mampu hidup mandiri dengan kompetensi yang dimilikinya.

“Seperti Hamzah dari Undaan Kidul, Kabupaten Kudus yang sudah mampu membuat semacam workshop Kaligrafi dirumahnya. Sekarang saja sudah banyak GRC ataupun Workshop Kaligrafi. Inilah yang dimanfaatkan para santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus dalam mengambil peluang yang bagus. Apalagi di era Digitalisasi, sistem pemasaran mereka bisa melalui media sosial, website dan lain sejenisnya. Jadi serasa Seni Kaligrafi bukan hanya milik PSKQ melainkan milik kita semua,”⁶¹

Senada dengan santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang bernama Rahman. Banyak kader Kaligrafer PSKQ telah sukses memperdalam Ilmu Seni Kaligrafi, sehingga karya mereka bisa dinikmati oleh semua muslim.

“Banyak santri yang sudah melanglang buana ke berbagai daerah dalam mengamalkan ilmunya. Mereka mampu menghidupi perekonomiannya dengan cara menerima jasa pembuatan Seni Kaligrafi dalam berbagai media,”⁶²

Sama halnya dengan argumentasi Santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus. Agung “ Alhamdulillah, ada nilai keberkahan tersendiri Nyantri di PSKQ. Awalnya memang karya yang telah saya buat sedemikian banyaknya tidak ada niatan untuk menjualnya. Malah ada yang mau membeli. Tidak hanya itu saja, saya juga dapat tawaran

⁶¹ Muhammad Assiry, wawancara oleh penulis 13 Oktober 2021, wawancara, 12, transkrip

⁶² Rahman, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Oktober 2021, wawancara 4, transkrip

kerja dalam mengajar di beberapa sekolah madrasah Aliyah⁶³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

a. Faktor Pendukung Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

1). Teknologi dan Informasi Semakin Canggih

Menurut Straubhar dan La Rose sebagaimana dikutip oleh Nasrullah bahwa ada perubahan terkait media. Perubahan itu berdasarkan pada perkembangan teknologi, cakupan area, produksi massal, distribusi massal, sampai pada efek yang berbeda sesuai pada massanya.

Banyak yang menyebutkan abad 21 merupakan puncak tertinggi dalam hal pencapaian teknologi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan perkembangan teknologi informasi yang bisa diakses oleh seluruh manusia hanya melalui internet.⁶⁴

Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang notabene sebagai wadah kompetensi bidang Seni Kaligrafi di kaula Anak Muda menjadi semakin mudah dengan adanya teknologi dan informasi yang semakin maju dan canggih sehingga menjadi suporting media dalam mengeksplorasi dan menyebarluaskan karya seni Kaligrafi Al Qur'an ke seluruh dunia.

2). Kehidupan Masyarakat Agamis

Selo Sumardjan mengungkapkan masyarakat ialah kehidupan bersama dalam beberapa manusia yang menciptakan suatu kebiasaan atau kebudayaan.

⁶³ ⁶³ Agung, wawancara oleh penulis 5 November 2021, wawancara 18-19, transkrip

⁶⁴ Moch Fahrur Rozi, "Dakwah di Era Media Baru", Simbiosis Rekatama Media, (Bandung, 2017) hal 15

Secara Perspektif Dakwah, Masyarakat Islam merupakan sehimpunan manusia yang sedang dalam Masa proses penyadaran terhadap pesan pesan islam agar terciptanya perubahan perilaku yang baik. Terlepas dari itu semua, juga dipengaruhi tempat domisili masyarakat yang membentuk perbedaan antara masyarakat Perkotaan, Pedesaan, Tropis dan Non Tropis.

Menurut Asmuni Syukir masyarakat desa memiliki karakteristik Agamis atau Animisme. Sebagian besar mereka dikategorikan sangat patuh dan taat pada perintah agama atau kepercayaan yang diikutinya.⁶⁵

Berdasarkan data yang dikemukakan Peneliti, Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus yang terletak di pedesaan dapat memudahkan visi dan misi besarnya. Karena terletak di desa Undaan Lor gang 03 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang mayoritas memeluk agama islam serta dalam area lingkungan sekitarnya terdapat banyak bangunan masjid bermahrab Seni Kaligrafi Al Qur'an yang berdiri megah cantik nan jelita.

3). Sumber Daya yang Unggul

SDM (Sumber Daya Manusia) unggul ialah sebuah kemampuan lebih yang dimiliki manusia berkualitas tinggi dibandingkan dengan yang lain.⁶⁶

Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti di lapangan, Keberadaan Pondok Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus telah mampu mencetak Kader Kaligrafer yang tersebar diberbagai wilayah, ada yang dari Jawa bahkan sampai luar Pulau Jawa. Ditambah dengan adanya Prestasi yang membanggakan baik ditingkatan lokal, Nasional bahkan Internasional.

⁶⁵ Rohmanur Aziz, "Urgensi Peta Dakwah", Anida, Vol 14, Juli Desember, (2015) No 2

⁶⁶ Hadian Wijoyo dkk, "SDM Unggul di Industri 4.0" Insan Cendekia Mandiri, (Sumatera Barat 2021, hal 7

Banyak Kader Kaligrafer yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) unggul sangat memudahkan Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus untuk terus Eksis dalam berdakwah dibidang Seni Kaligrafi Al Qur'an.

b. Faktor Penghambat Seni Kaligrafi Sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus

1). Kurangnya Kesadaran dalam Menerapkan Sistem Perekonomian Islam

Menurut Muhaimin, Ilmu Ekonomi Islam memberikan Pemahaman terhadap manusia sesuai kerangka syariat yang bersumber dari Al Qur'an, As-Sunnah, Ijma' dan Qiyas.

Menurut Rawas Qol'ah Ji mengungkapkan salah satu ciri karakter ekonomi islam ialah mempunyai dimensi Akidah yang perilakunya dimintai pertanggungjawaban dan menjadi terikat hubungannya dalam melaksanakan kewajiban. Seperti pemenuhan janji dalam bertransaksi muamalah atas kesepakatan diantara hubungan manusia dengan manusia.⁶⁷

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, faktor yang menjadi penghambat Seni Kaligrafi sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus ialah kurangnya kesadaran santri dalam ketepatan waktu membayar SPP yang berdampak pada kebutuhan Pondok Pesantren. Selain itu juga kurangnya penerapan sistem ekonomi islam terhadap para konsumen tentang Upah Jasa Pembuatan Karya Kaligrafi yang seringkali mengalami keterlambatan. Padahal Upah jasa tersebut untuk memutar roda perekonomian Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus.

⁶⁷ Sri Anafarhanah, "Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Muhammad S.A.W", Jurnal Al Hadharah, Vol 14, (2015), No 28, diakses pada tanggal 16 Mei 2022, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1230>

2). Sarana dan Prasarana Kurang Lengkap

Menurut Nur Cholish Madjid, Dakwah mempunyai kandungan Ide Visioneritas yaitu sesuatu hal yang terus mengalami perubahan kemajuan dalam memenuhi tuntutan antara ruang dan waktu demi mencapai tujuan berdakwah.

Progresifitas dakwah dapat dilirik dari bentuk medianya yang disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan penerima dakwah. Sudah menjadi fenomenal bahwa saat sekarang ini dihadapkan dengan dunia baru beserta dinamisasi teknologi yang membawa pada kehidupan masyarakat yang berbeda dari zaman ke zaman.⁶⁸

Menurut O'neil melihat fenomena tersebut, bahwa dunia manusia saat ini bukan hanya sekedar menerima dan mengirim pesan, melainkan juga bergantung pada media yang disebut dengan Computer Supported. Beraneka ragam produk media yang dilahirkan dari Computer Supported telah mempengaruhi perubahan perilaku yang bersifat cepat dan instan. Seperti adanya Software untuk memanipulasi gambar (Adobe Photoshop, dan perangkat digital lainnya).⁶⁹

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, Faktor Penghambat Seni Sebagai Media Dakwah pada Pondok Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus kurang lengkapnya fasilitas modern yang dibutuhkan dalam pengembangan keilmuan terhadap Santri Pesantren Seni Kaligrafi Al Qur'an (PSKQ) Modern Kudus. Sehingga hal tersebut berdampak pada proses lamanya kemajuan Pondok PSKQ Modern Kudus. Contohnya. Belum ada fasilitas laboratorium khusus Digital Desainer Seni Kaligrafi.

⁶⁸ Luluk Fikri Zuhriyyah, "Dakwah Inklusif Nur Cholish Madjid", Jurnal Komunikasi Islam, Vol 2, (2012), No 2, diakses pada tanggal 16 Mei 2022, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/5/3>

⁶⁹ Moch Fahrur Rozi, "Dakwah di Era Media Baru", Simbiosis Rekatama Media, (Bandung, 2017) hal 51